



Pengaruh *Fraud Diamond Theory* sebagai Uji Identifikasi terhadap *Fraudulent Financial Statement*

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Indah Fitrianjani^{1*}, Martini²

¹⁻²Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi : indahfit@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to examine how the Diamond Fraud theory impacts indications of fraudulent financial statements in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. According to the Diamond Fraud theory, there are four main components that drive financial statement fraud: pressure, opportunity, rationalization, and capability. In this study, pressure is measured through financial targets, opportunities are measured through supervisory performance, and rationalization is measured through auditor turnover. Financial statement errors are considered a significant issue because they can reduce the quality of accounting information, which impacts stakeholders making business decisions. Using a purposive sampling method, the study sample consisted of 49 companies, resulting in a total of 245 observations. SPSS 22 was used to conduct logistic regression on the data. The results show that financial targets and director turnover do not affect the potential for fraud. Conversely, auditor turnover and ineffective supervision increase the likelihood of financial statement fraud. These results contribute to the academic literature on forensic accounting and provide empirical evidence on the relevance of the Diamond Fraud theory in Indonesia. From a practical perspective, this research emphasizes the importance of sound auditor oversight and independence in preventing and detecting fraudulent practices. This can increase investor, creditor, and other stakeholder confidence in the quality of financial reporting.*

Keyword: *Change in Auditor; Change in Director; Financial Target; Fraudulent Financial Statement; Ineffective Monitoring.*

Abstrak: Bagaimana teori Fraud Diamond berdampak pada indikasi fraudulent financial statement pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024 adalah tujuan penelitian ini. Menurut teori Fraud Diamond, ada empat komponen utama yang mendorong kecurangan laporan keuangan: tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability). Dalam penelitian ini, tekanan diukur melalui target keuangan, peluang diukur melalui kinerja pengawasan, dan rasionalisasi diukur melalui pergantian auditor. Kesalahan laporan keuangan dianggap sebagai masalah penting karena dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi, yang berdampak pada pemangku kepentingan yang membuat keputusan bisnis. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari 49 perusahaan, yang menghasilkan total 245 observasi. Program SPSS 22 digunakan untuk melakukan regresi logistik pada data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan dan pergantian direktur tidak mempengaruhi potensi kecurangan. Sebaliknya, adanya pergantian auditor dan pengawasan yang kurang efektif meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memberikan kontribusi akademis untuk meningkatkan literatur akuntansi forensik dan memberikan bukti empiris tentang relevansi teori Diamond Fraud di Indonesia. Dari perspektif praktis, penelitian ini menekankan betapa pentingnya pengawasan dan independensi auditor yang baik untuk mencegah dan mendeteksi praktik kecurangan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Perubahan Auditor; Perubahan Direksi; Pemantauan Tidak Efektif; Pernyataan Keuangan Curang; Target Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Laporan (ACFE) tahun 2022 menunjukkan adanya praktik kecurangan masih menjadi ancaman serius bagi organisasi di seluruh dunia. Dari 2.110 kasus yang dianalisis di 133 negara, ditemukan bahwa kerugian median akibat fraud mencapai USD 8.300 per bulan, dengan rata-rata kasus baru terungkap setelah berlangsung selama setahun. Bentuk kecurangan

yang paling banyak ditemukan adalah korupsi, disusul oleh penyalahgunaan aset. Sementara itu, kasus manipulasi laporan keuangan memang relatif jarang terjadi, namun dampak kerugian yang ditimbulkan sangat besar dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan pihak yang menggunakan laporan tersebut.

Pandangan ini sejalan dengan penelitian Afiah & Aulia (2020) yang menekankan bahwa upaya pengembangan bisnis sering kali disertai praktik manipulasi laporan keuangan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Motif utamanya adalah menampilkan laporan keuangan yang tampak menarik demi mendapatkan perhatian investor maupun kreditor, meskipun tidak sesuai standar akuntansi maupun etika. Praktik ini berisiko menurunkan kepercayaan investor terhadap arus kas operasional serta kredibilitas manajemen. Oleh sebab itu, penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan strategi pencegahan fraud yang komprehensif menjadi sangat penting untuk memastikan integritas laporan keuangan sekaligus mendukung kualitas keputusan bisnis.

Sektor properti dan real estat di Indonesia termasuk industri strategis dengan tingkat pertumbuhan yang stabil. Besarnya nilai investasi pada subsektor ini membuat isu keandalan laporan keuangan semakin penting, sebab manipulasi laporan dapat menyesatkan investor maupun kreditor. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana elemen-elemen yang dijelaskan dalam The Fraud Diamond Theory berpengaruh terhadap kemungkinan adanya kesalahan keuangan dalam industri ini.

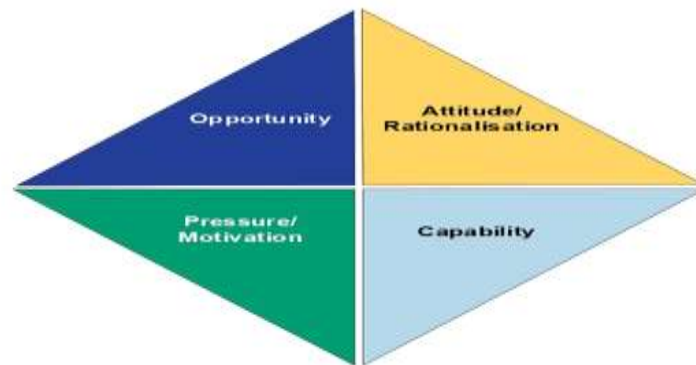
Penelitian ini berfokus pada empat hal utama, rdasarkan dasar penelitian yang disebutkan sebelumnya. Pertanyaan pertama adalah apakah tujuan keuangan berpengaruh terhadap keuangan palsu pada perusahaan properti dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2020. Kedua, apakah pengawasan yang tidak efektif berdampak pada keuangan palsu atau apakah perubahan auditor memiliki efek pada keuangan palsu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada tahun yang sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Diamond Fraud Theory

Pandangan baru tentang fenomena penipuan diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dikenal sebagai The Diamond Fraud Theory. Teori Fraud Diamond ini merupakan evolusi dari teori Triangle Fraud (Cressey, 1950), yang menambahkan elemen kualitatif yang dianggap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan penipuan. Menurut Tuanakotta (2010:207), teori Triangle Fraud terdiri dari tiga elemen: Incentive/Pressure (tekanan), Opportunity (peluang), dan Rationalization (rasionalisasi). Dalam teori ini,

kemampuan/kemampuan (kemampuan) ditambahkan sebagai elemen ketiga.



Gambar 1. *Fraud Diamond*.

Sumber: (Salim & Andrean, 2022)

Presurre (Tekanan)

Dalam konteks fraud, tekanan (*pressure*) diartikan sebagai kondisi ketika manajemen atau pegawai menghadapi dorongan atau insentif tertentu yang memotivasi mereka untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut dapat menjadi faktor pendorong utama terjadinya fraud di perusahaan. Menurut Albrecht et al. (2011), *pressure* merupakan keadaan yang menimbulkan motivasi atau insentif bagi manajemen maupun direksi untuk melakukan tindakan curang. Pada penelitian ini, aspek tekanan direpresentasikan melalui variabel *financial target*.

Sasaran keuangan (*financial target*) merupakan kondisi finansial yang direncanakan dan ingin dicapai oleh perusahaan. Ketika target tersebut tertekan oleh faktor ekonomi, kondisi industri, maupun situasi operasional perusahaan, manajemen dapat merasakan dorongan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Pada penelitian ini, indikator tekanan terukur dengan Return on Assets (ROA).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Afifah Nabila (2020)

Opportunity (Kesempatan)

Kesempatan adalah waktu yang baik dalam melakukan sesuatu peluang. Dalam konteks bisnis dan kewirausahaan, *opportunity* sering kali dikaitkan dengan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau keuntungan. Thomas W. Zimmerer, seorang pakar kewirausahaan, menyatakan bahwa *opportunity* adalah penerapan kreatifitas dan inovasi sebagai cara untuk memecahkan masalah (layanan.pintarnya.com).

Komariah (2024) menyatakan bahwa peningkatan efektivitas fungsi pengawasan dapat dilakukan dengan menempatkan komisaris independen dalam struktur perusahaan. Oleh karena itu, studi ini menggunakan proporsi komisaris independen (IND) sebagai ukuran atau proksi dari variabel *ineffective monitoring*. Tingkat ketidakefektifan pengawasan tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Sumber: Komariah (2024)

***Rationalization* (rasionalisasi)**

Dalam konteks ini, pergantian auditor dapat dianggap sebagai upaya manajemen untuk menghindari deteksi kecurangan oleh auditor sebelumnya dengan mengganti auditor, manajemen berharap auditor baru belum sepenuhnya memahami kondisi perusahaan, oleh sebab itu potensi kecurangan dalam laporan keuangan dapat lebih mudah disembunyikan.

Penelitian ini memanfaatkan *change in auditor* sebagai indikator *rationalization*, yang diukur melalui variabel dummy (*AUDCHANGE*). Perusahaan yang melakukan perubahan auditor dikodekan dengan angka 1, sementara yang tidak melakukan pergantian diberikan kode 0 (Ramadhan & Muid, 2021)

***Capability* (Kemampuan)**

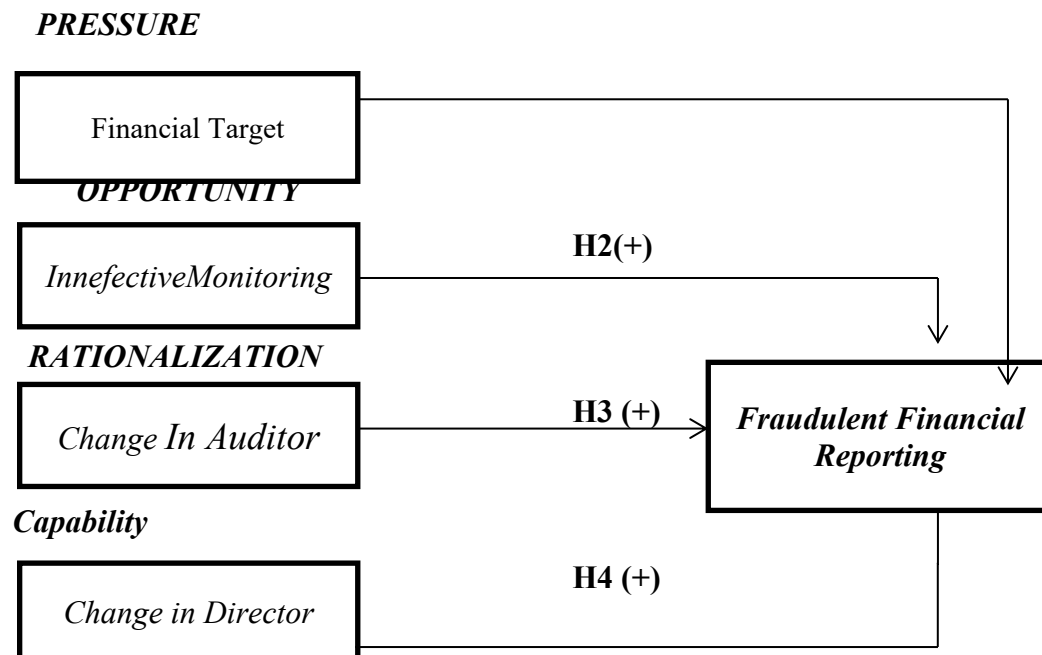
Wolfe & Hermanson (2004) praktik kecurangan tidak dapat berlangsung efektif tanpa ada individu yang memiliki kemampuan khusus, seperti kecerdasan, kekuasaan, posisi strategis, ego yang kuat, hingga keterampilan menyembunyikan tindakan curang. Sihombing & Rahardjo (2014) menambahkan bahwa pergantian direktur sering kali membawa konsekuensi negatif, misalnya digunakan sebagai sarana untuk menyingkirkan pimpinan yang menolak berkompromi terhadap praktik kecurangan. Kondisi transisi tersebut dapat menyebabkan kinerja perusahaan tidak optimal, sekaligus memberikan celah bagi kecurangan untuk terus berlanjut.

Penulis menggunakan pergantian direktur sebagai indikator dari kapabilitas, dengan asumsi bahwa semakin sering terjadi pergantian direktur dalam perusahaan, maka diperkirakan adanya manipulasi laporan keuangan yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel yang diukur menggunakan (*DCHANGE*), kemudian diberi kode 1. Namun demikian, tetapi jika tidak ada perubahan direktur utama dalam perusahaan selama periode 2020-2024,

maka diberi kode 0 (Ramadhan & Muid, 2021)

Kerangka Teoritis

Target keuangan (*financial target*) adalah beban yang harus dipenuhi manajemen untuk melaksanakan sasaran yang diputuskan oleh manajemen mana pun. berikut adalah struktur teoritis penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Hipotesis.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Variabel Pressur Dengan Proksi Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Statemen

Dalam hal ini dikatakan kondisi saat perusahaan menetapkan target keuntungan yang harus dicapai, biasanya melalui indikator ROA. Tekanan untuk memenuhi target ini dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan, yang menyoroti potensi konflik antara pemilik dan pengelola modal. Penelitian Nurbaiti & Suatkab (2019) serta Ufiana & Triyanto (2022) menunjukkan bahwa target keuangan meningkatkan fraudulent financial statement.

H1: Financial Target berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement.

Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Fraudulent Financial Statement

Ineffective monitoring adalah kondisi ketika Perusahaan memiliki pengendalian internal yang buruk, sehingga memberi peluang manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Lemahnya pengawasan dewan komisaris, dominasi manajemen, dan tidak

efektifnya komite audit memperbesar risiko fraud. Penelitian Wea et al. (2023) membuktikan bahwa ineffective monitoring berkontribusi pada peningkatan fraudulent financial statement.

H2: Ineffective Monitoring berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement.

Pengaruh Variabel Change in Auditor Terhadap Fraudulent Financial Statemen

Dalam studi ini, dipastikan dengan perubahan auditor, Perusahaan sering merubah jajaran manajemen untuk mengurangi kekeliruan dalam laporan keuangan. Penelitian Sagita & Sulfitri (2023) membuktikan bahwa change in auditor berkontribusi terhadap fraudulent financial statement.

H3: Change in Auditor berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement.

Pengaruh Variabel Capability dengan Proksi Change In Director terhadap Fraudulent Financial Statement

Pergantian direksi (change in director) dilakukan untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, mengganti manajemen yang tidak berintegrasi, atau menyingkirkan direksi yang mengetahui adanya manipulasi laporan keuangan hal ini bisa menjadi indikator adanya kecurangan karena perusahaan berusaha menutupi fraud dengan mengganti pimpinan. Penelitian Putriasih et al. (2016) dalam Sari & Lestari (2020) menunjukkan bahwa perubahan direksi berkontribusi terhadap peningkatan fraudulent financial statement.

H4: Change in Director berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Statement.

3. POPULASI

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sebanyak 49 perusahaan.

Sampel

Dalam pengambilan sampel, teknik *purposive sampling* digunakan oleh penulis. Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan *Property* dan *real estase* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan *Property* dan *real estase* yang IPO sebelum tahun 2020-2024.
- c. Perusahaan manufaktur *Property* dan *real estase* laporan keuangannya lengkap periode tahun 2020-2024

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan sebelumnya, berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2020.

Data yang dikumpulkan sudah layak sebagai sampel dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pengaruh variabel penelitian dievaluasi menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) 22.0.

Model dan Diagram Jalur Penelitian

Dalam studi ini, data dikelompokkan dan ditampilkan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk melakukan analisis data. Selanjutnya, perhitungan dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis dan menemukan solusi untuk rumusan masalah. Untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih tepat, regresi logistik digunakan dengan SPSS versi 22. Persamaan regresi logistik digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Model Regresi Logistik : } \text{Log} (P / 1 - p) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

4. HASIL PENELITIAN

Metode Analisis Regresi Logistik

Untuk memeriksa hipotesis yang terkait, akan diterapkan analisis regresi logistik. Metode ini dipilih karena variabel dependen (*Fraudulent Financial Statement*) berbentuk variabel dummy, di mana variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai 1 untuk perusahaan melakukan restatement laporan keuangannya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukannya.

Tabel 1. Dependent Variabel Encoding.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tanpa <i>restatmant</i>	0
Dengan <i>restatmant</i>	1

Sumber: Data yang diolah SPSS

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Digunakan indikator kemungkinan log (-2LL) untuk mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan (Overall Model Fit). Ini dilakukan dengan menganalisis nilai -2LL pada awal (blok angka = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (blok angka = 1). Uji ini menekankan pada

perbedaan yang ada antara nilai kemungkinan log awal dan akhir. Nilai awal menunjukkan penurunan yang lebih besar daripada nilai akhir, memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan lebih efektif. Menurut Ghazali (2018).

Tabel 2. Nilai -2LL dengan konstanta.

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	180.704	-1.196
	2	179.700	-1.370
	3	179.697	-1.379
	4	179.697	-1.379

Sumber: SPSS Versi 22 (2025)

Tabel 3. Nilai -2LL Dari Konstanta dan Variabel Bebas.

Iteration History ^{a,b,c,d}			Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Financial Target	Innevective_Monitotoring	Change_In Auditor	Change_In director
Step 1	1	166.988	.117	1.559	-3.739	.674	1.018
	2	163.380	.544	2.614	-5.692	.935	1.264
	3	163.287	.653	2.873	-6.128	.981	1.303
	4	163.287	.657	2.883	-6.144	.982	1.304
	5	163.287	.657	2.883	-6.144	.982	1.304

Sumber: SPSS Versi 22 (2025)

nilai -2LL akhir sebesar 163.827 lalu terdapat chi square tabel sebesar 205.779. sehingga **H0 diterima** karena $163.827 < 205.779$

Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test.

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.901	8	.084

Sumber: SPSS 22(2025)

Tabel diatas menghasilkan nilai chi-square sebesar 13,901 dan tingkat signifikan 0,84. Dengan nilai probabilitas (p-value) 0,084 lebih dari 0,05, H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa penelitian sesuai dengan regresi yang digunakan, karena Tidak ada variasi yang signifikan antara model yang diestimasi dan data yang diamati. Dengan demikian, model dianggap layak serta mampu memprediksi nilai observasi secara memadai.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan variabel independen untuk memberikan penjelasan tentang variabel dependen. Nilai tersebut disajikan dalam bentuk desimal dan dapat dikonversi menjadi persentase agar lebih mudah dipahami serta ditafsirkan. (Ghozali, 2018:333).

Tabel 5. Model Summary.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	163.287 ^a	.088	.138

Sumber: SPSS 22 (2025)

Hasil dari perhitungan table 4.8 adalah 0,138, menurut hasil regresi logistik. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari tujuan keuangan, pengawasan yang tidak efektif, perubahan auditor, dan direktur hanya dapat menjelaskan variasi *fraudulent financial statement* sebesar 13,8%. Variasi 86,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup.

Matriks Klasifikasi

Berfungsi untuk menggambarkan tingkat akurasi model regresi logistik dalam memperkirakan terjadinya *fraudulent financial statement*. Tabel berikut menunjukkan hasil pengukuran:

Tabel 6. Classification Table^a.

Observed		Predicted Financial _statment Tidak terjadi restatment dalam terjadi restatment perusahaan dalam perusahaan		Percentage Correct
Step 1	Financial _statment restatment dalam perusahaan	141	2	98.6
	terjadi restatment dalam perusahaan	31	5	13.9
Overall Percentage				81.6

Sumber: Output SPSS 22 (2025)

Tabel klasifikasi merupakan alat yang biasa dipakai dalam analisis regresi logistik maupun metode klasifikasi lain untuk mengevaluasi tingkat akurasi model. Berdasarkan hasil pada Tabel 6, kemampuan model dalam memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *restatement* atau tidak mencapai 98,1%. Dari total 179 sampel, sebanyak 13,9% perusahaan diprediksi melakukan *restatement*, sedangkan 81,6% sisanya diperkirakan tidak melakukan *restatement* pada laporan keuangannya.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik—juga dikenal sebagai analisis regresi logistik—digunakan untuk memeriksa dampak dengan melihat variable *financial target* (X1), *ineffective monitoring* (X2), *changes in auditors* (X3), *change in directors* (X4), terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024

Tabel 7. Variables in the Equation.

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Financial_Target</i>	2.883	5.012	.331	1	.565	17.862
	<i>Innevective_Monito toring</i>	-6.144	2.178	7.955	1	.005	.002
	<i>Change In Auditor</i>	.982	.494	3.952	1	.047	2.671
	<i>Change In_director</i>	1.304	.700	3.471	1	.062	3.683
	<i>Constant</i>	.657	.840	.611	1	.434	1.929

Sumber: Output SPSS 22 (2025)

Dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{VAS} = 0.657 + 2.883 \text{ X1} - 6.144 \text{ X2} + 0.982 \text{ X3} + 1.304 \text{ X4}$$

Dari persamaan regresi logistik berikut dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen:

- Nilai konstanta Konstanta (α) bernilai 0,657 yang mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi tetap, maka *fraudulent financial statement* (VAS) tercatat sebesar 0,657.
- Variabel *financial target* (X1) menunjukkan koefisien positif sebesar 2,883. Hal ini mengindikasikan semua kemajuan satuan pada tujuan keuangan, dengan adanya variabel lain tidak berubah, dapat mendorong peningkatan nilai *fraudulent financial statement* (VAS) sebesar 2,883.
- Variabel *ineffective monitoring* (X2) memiliki koefisien negative sebesar -6.144 menunjukan bertingkatnya satu satuan pada *ineffective monitoring*, dengan diperkirakan adanya Nilai fraudulent financial statement sebesar -6.144 akan meningkat karena variabel lain tetap tidak berubah.
- Variabel *changes in auditor* (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0,982, yang mana adanya peningkatan satu satuan pada perubahan auditor akan meningkatkan nilai fraudulent financial statement sebesar 0,982, dengan perkiraan adanya variabel lain tetap konstan.

- e. Variabel *change of director* (X4) menunjukkan koefisien positif sebesar 1,304. Hal ini mengindikasikan setiap kenaikan satu unit pada variabel tersebut, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sebesar 1,304.

Uji Wald (Uji Parsial t)

Hasil uji ini berguna untuk menentukan variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, *changes in auditors*, *change of directors*, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *fraudulent financial statement*.

Tabel 8. Variables in the Equation.

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial_Target	2.883	5.012	.331	1	.565	17.862
	Innevective_Monit otoring	-6.144	2.178	7.955	1	.005	.002
	Change_In_Audito r	.982	.494	3.952	1	.047	2.671
	Change_In_directo r	1.304	.700	3.471	1	.062	3.683
	Constant	.657	.840	.611	1	.434	1.929

Sumber: Output SPSS 22 (2025)

Hasil pengujian Hipotesis

H1 (Financial Target): Tidak adanya dampak terhadap *fraudulent financial statement* ($p = 0,565 > 0,05$). → Ditolak.

H2 (Ineffective Monitoring): Adanya dampak terhadap *fraudulent financial statement* ($p = 0,005 < 0,05$). → Diterima. Semakin lemah pengawasan, semakin besar potensi kecurangan.

H3 (Changes in Auditor): Berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* ($p = 0,047 < 0,05$). → Diterima. Pergantian auditor dapat menjadi indikasi upaya menutupi kecurangan.

H4 (Change of Directors): Tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* ($p = 0,062 > 0,05$). → Ditolak. Pergantian direksi cenderung bersifat rutin, bukan indikasi kecurangan

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji ini yaitu untuk memeriksa secara bersama-sama apakah semua variabel independen, termasuk tujuan keuangan, pengawasan yang tidak efektif, perubahan pemeriksa, dan perubahan manajemen, dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu laporan keuangan palsu.

Tabel 9. *Omnibus Tests of Model Coefficients.*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.410	4	.003
	Block	16.410	4	.003
	Model	16.410	4	.003

Sumber : SPSS 22 (2025)

Tabel 9 memiliki hasil sebesar 16,410 lebih besar daripada nilai chi-square tabel sebesar 11,143, menurut tes Omnibus. Selain itu, nilai signifikansi yang ditemukan kurang dari 0,05, yaitu 0,003. Oleh karena itu, model dinyatakan signifikan secara bersamaan. Akibatnya, variabel yang dimaksudkan untuk keuangan, pengawas yang kurang kompeten, perubahan pemeriksa keuangan dan direktur berdampak pada rekening keuangan palsu.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengaruh *Financial Target* terdapat *fraudulent financial Statement*

Temuan ini mengindikasikan tekanan finansial diperkirakan pada target ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, tekanan keuangan tidak menjadi faktor dominan yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan yang dianalisis. Kemungkinan besar, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki mekanisme pengendalian internal yang memadai atau menetapkan target keuangan yang masih dalam batas realistis, sehingga tidak menimbulkan tekanan yang cukup tinggi untuk mendorong terjadinya kecurangan

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Wea et al. (2023) menunjukkan bahwa *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Tetapi demikian, hal tersebut berbeda dengan Ramadhan & Muid (2021) yang menemukan ada hubungan yang kuat antara tujuan keuangan dan kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengaruh *Innefective Monitoring* terdapat *Fraudulent Financial Statement*

Temuan ini mengindikasikan variabel *innefective monitoting* memiliki dampak negatif terhadap *fraudulent financial*. yang berarti semakin lemah pengawasan pada perusahaan, maka semakin besar adanya pelanggaran dalam laporan keuangan. Temuan ini mendukung *Fraud Diamond Theory*, khususnya aspek *opportunity*, yang menyatakan bahwa kecurangan cenderung terjadi ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Lemahnya pengawasan mengizinkan manajemen untuk menyembunyikan kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan pentingnya peningkatan efektivitas fungsi pengawasan dan pengendalian internal guna mengurangi peluang terjadinya *fraud* dalam

laporan keuangan perusahaan.

Wea et al. (2023) menemukan bahwa pengawasan yang buruk dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Salim & Andrean (2022) yang menunjukkan bahwa elemen tersebut tidak memiliki dampak.

Hasil pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Change in auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya perubahan auditor menjadi sinyal awal adanya potensi kecurangan. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* cenderung mengganti auditor dengan harapan dapat menghindari pendeteksian atas praktik manipulasi laporan keuangan. Selain itu, pergantian auditor juga dapat terjadi karena auditor sebelumnya menolak untuk melanjutkan hubungan audit akibat adanya temuan yang mencurigakan atau ketidaksesuaian dengan standar pelaporan. Oleh karena itu, perubahan auditor dapat mencerminkan ketidakstabilan dalam proses audit dan mengarah pada meningkatnya risiko kecurangan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sagita & Sulfitri (2023) yang menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, temuan tersebut sedangkan penelitian Ramadhan & Muid (2021) yang menyimpulkan perubahan auditor tidak mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil pengaruh *Change in Director* terhadap *Fraudulent Financial*

Dari hasil penelitian pada variable ini tidak adanya pengaruh signifikan. Temuan ini merefleksikan bahwa perubahan manajemen pada perusahaan tidak serta-merta berhubungan dengan kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Meskipun dalam beberapa kasus pergantian direksi dapat dikaitkan dengan konflik internal, perubahan strategi, atau restrukturisasi manajemen, tetapi pada konteks ini, hal tersebut tidak terbukti berdampak signifikan terhadap terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa pergantian direksi sering kali merupakan bagian dari dinamika bisnis yang wajar, seperti masa jabatan yang berakhir, promosi, pengunduran diri, atau kebutuhan adaptasi terhadap perubahan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan. Kesatu, variabel yang dianalisis hanya terbatas pada empat indikator, yakni *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director*, padahal masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Kedua, data penelitian hanya diambil dari perusahaan properti dan real estat, padahal masih banyak sektor lain yang juga bisa diteliti. Ketiga, fokus penelitian hanya pada subindustri properti dan real estat, sedangkan subindustri lain dalam sektor manufaktur juga berpotensi memberikan hasil berbeda. Keempat, periode penelitian terbatas pada lima tahun, yaitu 2020 sampai 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, E., & Aulia, V. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Albrecht, W. S. (2017). *Fraud examination* (7th ed.). Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud examination* (4th ed.). Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=6bQIAAAAQBAJ>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the Nations 2022*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study of the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IBM Corp. (2013). *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 22.0* [Computer software]. IBM Corp.
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Komariah, I. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Theory terhadap financial statement fraud (Studi empiris pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022)* [Skripsi, IAIN Metro]. IAIN Metro Repository. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9679/>
- National Commission on Fraudulent Financial Reporting. (1987). *Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*. The Treadway Commission.
- National Commission on Fraudulent Financial Reporting. (1999). *Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*. The Treadway Commission.
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186–195.

<https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1922>

- Pradana, N. A., & Purwanti, L. (2020). Pengaruh fraud risk factor dengan pendekatan fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2). <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5777>
- Ramadhan, M. Z., & Muid, D. (2021). Pengaruh fraud diamond model dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33020>
- Sagita, F., & Sulfitri, V. (2023). Determinan kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan pendekatan teori fraud pentagon dan komite audit. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 13–29. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/613>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Salemba Empat.
- Ufiana, B., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2680>
- Wea, M. N., Mitani, W., & Diliiana, S. M. (2023). Pengaruh fraud diamond terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021: (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 190–213. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2041>
- Wells, W., Spence-Stone, R., Moriarty, S., & Burnett, J. (2010). *Australian advertising: Principles and practice*. Pearson Education Australia.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis multivariat terapan: Dengan program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. STIM YKPN.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2546&context=facpubs>